

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam mempelajari materi selanjutnya. Salah satu indikator penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematis, yaitu kemampuan siswa untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengaitkan konsep-konsep secara mendalam (Rahmawati & Roesdiana, 2022: 18). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep bukan sekadar target kognitif biasa, melainkan fondasi utama bagi siswa untuk menalar ilmu matematika secara utuh. Oleh karena itu, tanpa adanya pemahaman konsep yang kokoh, esensi pembelajaran matematika sebagai sarana pengembangan pola pikir logis dan sistematis tidak akan dapat tercapai secara optimal. Namun, pada praktik pembelajaran di sekolah, matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam dan bermakna.

Salah satu aspek penting dalam pemahaman konsep matematis adalah kemampuan pemahaman konsep matematis itu sendiri, yaitu kemampuan siswa untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengaitkan konsep-konsep matematika secara mendalam (Herawati dkk., 2024 52-53). Pemahaman konseptual menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal rumus atau langkah penyelesaian, tetapi benar-benar memahami makna dari konsep yang dipelajari serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks (Nabila dkk., 2025: 435). Berdasarkan paparan teori tersebut, dapat dianalisis bahwa keberhasilan pemahaman konsep diukur dari fleksibilitas kognitif siswa dalam mentransfer pengetahuan mereka ke berbagai situasi baru. Peneliti memandang bahwa kemampuan menghubungkan konsep merupakan bagian penting dalam pembelajaran bermakna.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kenyataannya masih tergolong rendah. Siswa umumnya masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan kembali alasan atau konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal (Samosir dkk., 2024: 20). Sejalan dengan pernyataan Wahab dkk. (2024: 1728-1729) bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mengemukakan langkah penyelesaian secara runtut dan sistematis. Temuan tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Plus Al-Ghifari. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan kegiatan tanya jawab di kelas, sebagian besar siswa menunjukkan keterbatasan dalam mengungkapkan kembali pemahaman konsep matematis secara runtut dan sistematis. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang cenderung singkat, kurang tepat, atau hanya menyebutkan langkah-langkah penyelesaian tanpa disertai penjelasan konsep yang mendasari.

Temuan peneliti selama kegiatan PPL kemudian diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Al-Hurriyah PUI Sadawangi, yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan permasalahan yang umum terjadi di sekolah tersebut. Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan peneliti melalui pengalaman PPL selaras dengan kondisi di lapangan serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di MTs Al-Hurriyah PUI Sadawangi. Adanya sinkronisasi antara studi literatur, fakta empiris saat PPL, dan kondisi nyata di MTs Al-Hurriyah PUI Sadawangi mempertegas bahwa masalah rendahnya pemahaman konsep ini bersifat sistemik dan nyata. Peneliti menyimpulkan perlunya sebuah tindakan korektif yang terencana di sekolah mitra, jika pola pembelajaran konvensional terus dipertahankan tanpa adanya inovasi, maka keterbatasan siswa dalam menalar konsep matematis akan terus mengakar dan menghambat capaian akademis mereka. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih aktif dan bermakna.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis yang ditemukan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh aktivitas satu arah

dan berpusat pada guru. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif, sehingga kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menanggapi ide dari teman sebaya masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam mengomunikasikan pemahaman konsep matematis yang dimilikinya, baik secara lisan maupun tertulis. Dari situasi ini, peneliti mengidentifikasi bahwa akar permasalahannya terletak pada hilangnya ruang interaksi sosial kognitif dan lemahnya akuntabilitas belajar mandiri siswa di dalam kelas. Pembelajaran konvensional yang monoton telah mematikan potensi metakognisi siswa, padahal pemahaman konsep matematis membutuhkan ruang diskusi aktif yang memaksa siswa untuk mengomunikasikan, menguji, dan memvalidasi pemikiran mereka bersama teman sejawat.

Melihat kompleksitas masalah pasifnya siswa di lapangan, diperlukan sebuah reformasi strategi instruksional yang secara melekat mampu memaksa siswa untuk siap dan terlibat aktif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang secara spesifik menekankan kerja sama dan keaktifan siswa adalah *Team Based Learning* (TBL). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok secara terstruktur, saling berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok (Ardiansyah dkk., 2025: 247). Sehingga, melalui interaksi dalam tim, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menjelaskan pemahaman yang dimiliki, serta memahami konsep matematis secara lebih mendalam melalui proses diskusi dan pemecahan masalah bersama. Dalam konteks ini, peneliti berargumen bahwa karakteristik model TBL yang menekankan akuntabilitas individu dan kelompok sangat relevan untuk mengikis kepasifan siswa yang ditemukan di lapangan. Melalui sintak TBL, siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang saling mengedukasi di dalam kelompok (*peer tutoring*), sehingga konstruksi pemahaman konsep dapat terbentuk secara mandiri, kokoh, dan lebih mendalam.

Aktivitas pembelajaran kolaboratif dalam model TBL dapat diperkuat melalui suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengamati, membandingkan, dan menanggapi hasil kerja kelompok lain. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan adalah *Gallery Walk*, yaitu siswa berkeliling untuk melihat dan

memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Aktivitas ini dapat melatih siswa dalam memahami dan mengomunikasikan konsep matematika, baik melalui penjelasan maupun tanggapan terhadap ide kelompok lain (Pebriani dkk., 2022: 132). Integrasi metode *Gallery Walk* ke dalam desain pembelajaran ini dinilai peneliti sebagai langkah strategis untuk memperluas cakrawala berpikir siswa keluar dari internal kelompoknya. Aktivitas saling mengamati dan mengevaluasi hasil kerja tim lain secara tidak langsung melatih fungsi kognitif tingkat tinggi siswa, khususnya dalam menemukan variasi representasi matematis dan mengidentifikasi kekeliruan prosedur yang dilakukan kelompok lain.

Seiring dengan perkembangan teknologi, aktivitas *Gallery Walk* dapat dipadukan dengan media digital seperti *Padlet*. *Padlet* memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, komentar, dan tanggapan secara tertulis dalam satu ruang digital yang dapat diakses secara fleksibel (Amer dkk., 2024: 419-422). Pemanfaatan *Padlet* dalam aktivitas *Digital Gallery Walk* diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan dan memahami konsep matematis secara lebih mendalam, khususnya melalui kegiatan menanggapi hasil kerja kelompok lain. Pemanfaatan media digital *Padlet* di sini dianalisis oleh peneliti sebagai solusi atas kendala keterbatasan waktu yang sering kali menjadi kelemahan utama dalam *Gallery Walk* fisik. Melalui platform digital ini, proses diskusi dan refleksi dapat didokumentasikan dengan rapi, memberikan ruang bagi siswa yang kurang percaya diri secara verbal untuk menyusun argumen tertulis mereka secara lebih sistematis, serta mewujudkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini telah dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi. Adapun penelitian ini dituangkan dalam judul **“Penerapan Model *Team-Based Learning* (TBL) Berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk*?
2. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* dalam pembelajaran matematika di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk*.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* dalam pembelajaran matematika di kelas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki nilai dan kontribusi tertentu, baik bagi pengembangan keilmuan maupun penerapannya dalam praktik pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya kajian teoritis dalam pembelajaran matematika, khususnya mengenai penerapan model TBL berbantuan media *Padlet* melalui aktivitas *Digital Gallery Walk* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, serta menunjukkan bagaimana proses diskusi tim, presentasi

ide, serta pemanfaatan media digital dapat membantu siswa memahami konsep matematika yang lebih mendalam.

- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematis melalui model pembelajaran kolaboratif berbantuan teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan lebih baik dan meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi matematika secara bermakna.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* memberikan panduan pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada siswa, sehingga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong keterkaitan konsep dan pemikiran reflektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* dalam pembelajaran matematika. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut menjadi landasan dalam memahami materi matematika karena setiap konsep saling berkaitan satu sama lain. Menurut Laia (2023: 29), kemampuan pemahaman konsep

matematis menjadi dasar bagi berkembangnya kemampuan matematis lain. Sejalan dengan itu, Nurhidayat dkk. (2023: 387) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan awal yang penting sebelum siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan pemahaman konsep matematis perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memahami konsep dengan baik akan lebih mudah menghubungkan ide matematika, mengonstruksi pengetahuan, dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu dirancang agar siswa terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

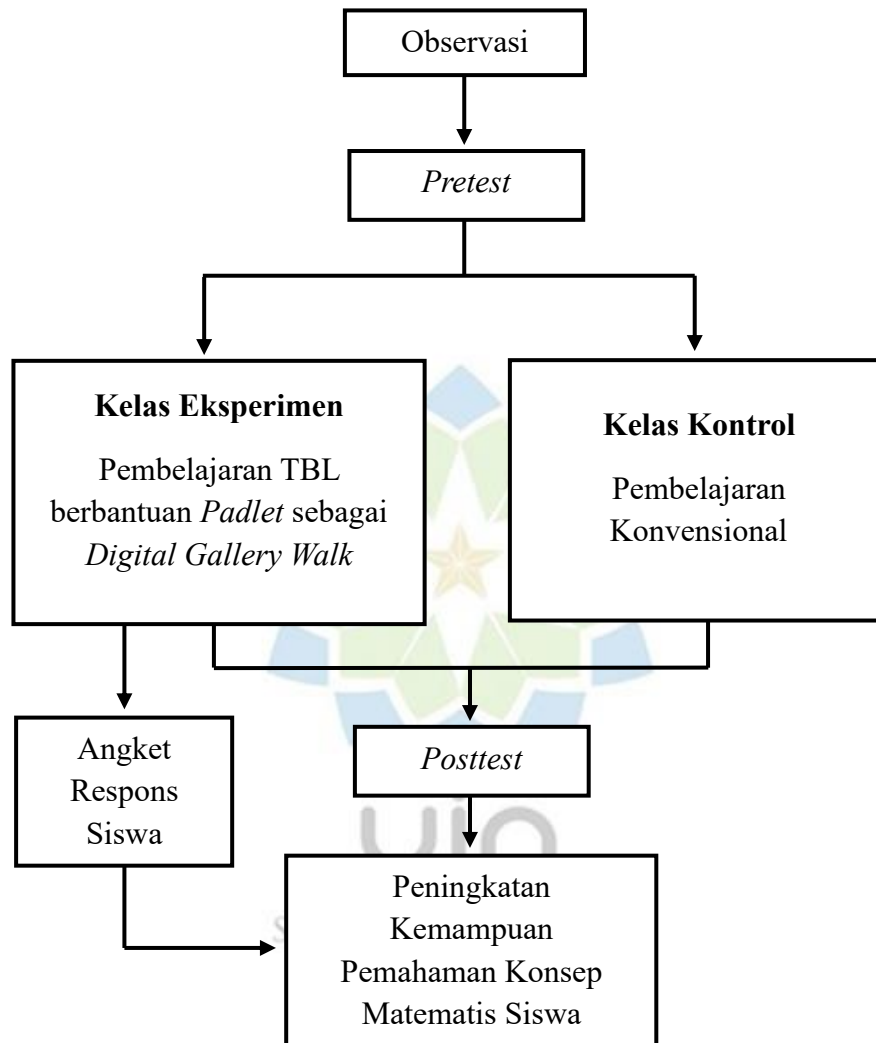
Salah satu faktor yang memengaruhi berkembangnya kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Akibatnya siswa lebih banyak menerima informasi dibandingkan membangun pengetahuan melalui interaksi dan diskusi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah TBL. Menurut Larry Michaelsen dalam Werdiningsih (2020: 399), TBL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pembelajaran kelompok secara terstruktur sehingga siswa memperoleh kesempatan belajar melalui kerja tim dan diskusi kelompok. Implementasi TBL pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik melalui proses kolaborasi antarsiswa.

Model TBL didasarkan pada pembelajaran kolaboratif yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses persiapan individu, diskusi kelompok, serta penyelesaian masalah bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa model TBL dapat mendorong siswa membangun pemahaman melalui proses interaksi. Menurut berbagai penelitian, model TBL memiliki beberapa kelebihan diantaranya meningkatkan partisipasi siswa, melatih tanggung jawab individu maupun kelompok, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta membantu siswa lebih aktif dalam diskusi. Namun demikian, model TBL memiliki beberapa keterbatasan seperti adanya kemungkinan partisipasi kelompok yang kurang merata.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, diperlukan media pendukung yang dapat memperluas interaksi siswa dalam pembelajaran. Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Padlet* melalui aktivitas *Digital Gallery Walk*. Menurut Pebriani dkk. (2022: 132), metode *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bertukar gagasan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain sehingga membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis. Selain itu, Listiyani (2021: 26) menjelaskan bahwa strategi *Gallery Walk* mampu meningkatkan aktivitas kolaborasi dan komunikasi siswa selama pembelajaran matematika. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* memungkinkan siswa tidak hanya berdiskusi dalam kelompoknya, tetapi juga melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap hasil kelompok lain secara digital. Pemanfaatan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* diduga dapat memperkuat pelaksanaan TBL. Aktivitas diskusi pada TBL yang dipadukan dengan kegiatan mengamati, memberi komentar, serta menanggapi hasil kelompok lain melalui *Padlet* memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Pada kelas eksperimen, peneliti juga memberikan angket respon siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Melalui penerapan TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk*, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan pemahaman melalui kegiatan berbagi dan membandingkan hasil penyelesaian. Aktivitas tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengonstruksi dan memperkuat pemahaman terhadap konsep matematis yang dipelajari. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

selanjutnya dapat dilihat melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun alur pemikiran dalam penelitian ini secara keseluruhan disajikan dalam bagan kerangka berpikir berikut.



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah kedua, hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hipotesis penelitian tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* tidak lebih baik atau sama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional

H_1 : Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Atau

$$H_0 : \mu_A \leq \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

Keterangan:

μ_A : Skor rata-rata N-Gain peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran TBL berbantuan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk*.

μ_B : Skor rata-rata N-Gain peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Pebriani dkk. (2022), dengan judul “*Problem Based Learning* dengan Metode *Gallery Walk* untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dalam kombinasi pembelajaran PBL mampu meningkatkan skor hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep matematika dibandingkan tes awal, yang menunjukkan bahwa *Gallery Walk* efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep siswa melalui eksplorasi dan diskusi kelompok. Penelitian Pebriani dkk. (2022) memiliki titik temu dengan penelitian ini dalam hal pemanfaatan langkah *Gallery Walk* demi memperkuat pemahaman konsep matematis siswa. Namun

demikian, orientasi model pembelajaran serta penggunaan media berbasis digital menjadi pembeda di antara keduanya. Penelitian ini kemudian mengembangkan penggunaan *Gallery Walk* melalui pemanfaatan *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk* dalam model TBL untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fadillah dkk. (2025), dengan judul “Implementasi *Assessment As Learning* Berbasis *Padlet* dalam Pengembangan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Materi Metode Simpleks”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Padlet* sebagai media refleksi dan interaksi mahasiswa dapat mendukung perkembangan pemahaman konsep melalui pengunggahan tugas, pemberian umpan balik antarsejawat, serta keterlibatan aktif dalam diskusi digital. Persamaan dengan penelitian dari Fadillah dkk. (2025) adalah pemanfaatan media *Padlet* sebagai sarana pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dalam pemahaman konsep, sementara perbedaannya adalah pada jenjang siswa dan desain pembelajaran yang digunakan.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Krogstie dkk. (2018), dengan judul “*Adapting Team-Based Learning In A Mathematics Course For Computer Engineering Students*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan TBL mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis mahasiswa melalui kerja kelompok yang terstruktur, diskusi, serta keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah matematika. Pembelajaran TBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan ide, menjelaskan solusi, serta mengembangkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional. Persamaan dengan penelitian dari Krogstie dkk. (2018), terletak pada penggunaan model pembelajaran TBL untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis melalui diskusi dan kerja tim. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang siswa serta penggunaan media digital berupa *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Margareth & Murdiyanto (2020), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media

Kahoot! Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMAN 4 Bekasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis tim memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, dengan pengaruh yang tergolong besar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja tim, seperti TBL, efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa melalui diskusi dan kolaborasi aktif antaranggota kelompok. Persamaan dengan penelitian dari Margareth & Murdiyanto (2020), terletak pada penggunaan pembelajaran berbasis tim untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan secara spesifik serta integrasi media digital berupa *Padlet* sebagai *Digital Gallery Walk*.

Dari penelitian-penelitian di atas, tampak bahwa penggunaan strategi kolaboratif dan media digital berpotensi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun belum banyak yang menggabungkan TBL - *Gallery Walk* - *Padlet*, terutama pada indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

